

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Mekanisme operasional pengajuan pembiayaan produk KPR di Bank BTN Syariah Serang diawali dengan pengajuan aplikasi oleh nasabah pemohon kepada pihak bank yang dalam hal ini adalah BTN Syariah, kemudian calon nasabah diberi penjelasan oleh petugas marketing BTN Syariah mengenai margin yang akan disepakati bersama dan berapa lama waktu angsuran pembiayaan KPR, nasabah di haruskan melengkapi dokumen-dokumen penting untuk memenuhi kriteria dalam mengambil pengajuan pembiayaan KPR, jika calon nasabah ini diterima berkas tersebut diserahkan kepada UPN (Unit Pelayanan Nasabah) untuk diproses lebih lanjut dengan cara melakukan kunjungan terhadap nasabah, dengan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*)

2. Untuk mengantisipasi resiko yang muncul pada produk KPR BTN Syariah Serang, BTN Syariah Serang memiliki penerapan

dalam mengantisipasi resiko yang terjadi khususnya pada kredit pembiayaan. Bank BTN Syariah Serang berpedoman pada peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 mengenai penerapan manajemen resiko diantaranya mengidentifikasi resiko, pengukuran resiko, pemantauan resiko, pengendalian resiko. Dan menerapkan analisis 5C 5P dan 3R.

## **B. Saran**

Dari hasil pembahasan yang telah penulis paparkan diatas, maka untuk menjadi bahan pertimbangan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bank BTN Syariah Serang harus selalu mengoptimalkan serta meningkatkan kepercayaan terhadap nasabah dengan cara meningkatkan kinerjanya salah satunya adalah kinerja operasional perusahaan agar dapat terus tumbuh dan lebih berkembang.
2. Bank BTN Syariah Serang harus meningkatkan dalam hal selektif dan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dalam setiap prosesnya terutama didalam pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) agar berkurangnya resiko-resiko dalam menjalankan produknya.

